

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

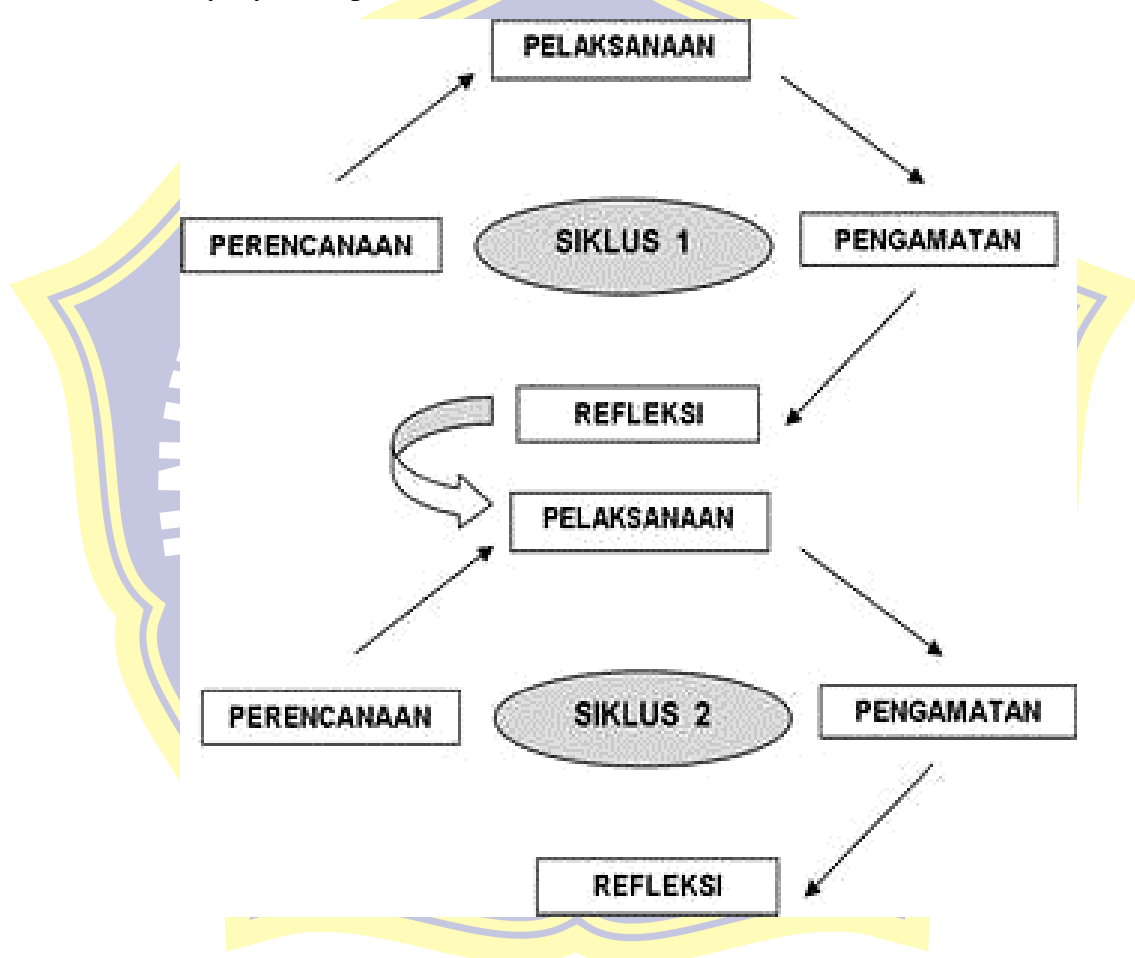
Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988) dalam Sunendar, (2012).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). CAR adalah jenis penelitian praktisi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktek profesionalismenya. Kata action dalam istilah action research berimplikasi pada adanya tindakan atau perubahan. Dalam CAR, gurulah yang mengidentifikasi permasalahan terkait dengan kegiatannya sehari-hari, dan guru tersebut pulalah yang mengumpulkan informasi dan data, menganalisis dan memaknai serta mengaitkannya dengan praktek mereka selaku pengajar di dalam kelas. (Gultom, 2010:20)

Banyak model PTK yang dapat diadopsi dan diimplementasikan di dunia pendidikan. Namun secara singkat, pada dasarnya PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Sunendar, 2012).

PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini,

supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran (Sunendar, 2012). Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini



Gambar 3.1

Riset Aksi Model John Elliot (Sunendar, 2012)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan kemudahan pelaksanaan penelitian dengan para guru Kelompok B TK. Tunas Harapan Desa Menturus Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang juga bertindak sebagai. Penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK. Tunas Harapan Desa Menturus Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Ruang lingkup penelitian ini adalah Kelompok B TK. Tunas Harapan Desa Menturus Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, lama penelitian 3 bulan, dengan skedul sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Minggu ke					Minggu ke					Minggu ke									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	PERSIAPAN																				
	Menyusun konsep perencanaan																				
	Menyusun Instrumen																				
2	PELAKSANAAN																				
	Melakukan Tindakan Siklus I																				
	Melakukan Tindakan Siklus II																				
3	PENYUSUNAN LAPORAN																				
	Menyusun konsep laporan																				
	Penyempurnaan laporan																				

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan permainan dapat meningkatkan pemahaman di Kelompok B TK. Tunas Harapan Desa Menturus Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Adapun subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK. Tunas Harapan Desa Menturus Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sebanyak 19 anak. Sementara itu pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan kemudahan pelaksanaan penelitian dengan para guru Kelompok B TK. Tunas Harapan Desa Menturus Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang juga bertindak sebagai peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan empat tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 (dua) siklus setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis membuat langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci, dimulai dari membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan menentukan tema yang akan diajarkan. Membuat media atau alat peraga, mengalokasikan waktu pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan

Merupakan tahap melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat, kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.

3. Pengamatan (Observasi)

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat, yakni tentang data peningkatan kemampuan berpikir anak. Dalam melaksanakan observasi guru tidak melakukannya sendiri, melainkan meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli dibidangnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahap mengolah data yang telah didapat pada saat melaksanakan tindakan (observasi), dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil dari analisis dapat dijadikan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak, proses refleksi ini menentukan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Jika hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan perlu diadakan siklus tindakan berikutnya sampai penelitian yang dilakukan sudah dianggap berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2014: 63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Nasution (Sugiyono, 2014: 64). Menurut Marshall (Sugiyono, 2014: 64) dijelaskan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*". Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2014: 329). Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai apa yang dilakukan siswa ketika dilakukan pembelajaran mengenai seriasi dan hasil kerja siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut Arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Adapun jenis-jenis instrumen dalam suatu penelitian yaitu: tes, kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat (*ratings*), dokumentasi. Lembar observasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar observasi aktifitas guru dan anak

Tabel 3.2

Lembar Aktivitas guru dan Lembar Aktivitas Anak

No	Aktivitas guru	Penilaian				No	Aktivitas Anak	Penilaian			
	Aspek	1	2	3	4		Aspek	1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan aturan main					1.	Respon anak selama guru menjelaskan aturan main				
2.	Guru menjelaskan permainan					2.	Respon anak ketika guru menjelaskan permainan				
3.	Guru melakukan <i>recalling</i> (tanya jawab pada kegiatan penutup)					3.	Respon anak ketika guru melakukan <i>recalling</i> (tanya jawab pada kegiatan penutup)				
	Jumlah						Jumlah				
	Rata-rata						Rata-rata				

Rubrik Penilaian Aktivitas Guru

1) Guru Menjelaskan aturan main.

- 4 : Guru menjelaskan aturan main yang jelas, sesuai dengan kegiatan, urut dan dengan menenangkan anak terlebih dahulu.
- 3 : Guru menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu.
- 2 : Guru menjelaskan aturan main yang jelas namun tidak urut dan tanpa menenangkan anak terlebih dahulu.
1. : Guru tidak memberikan aturan main yang jelas dan urut dan tanpa menenangkan anak terlebih dahulu.

2) Guru Menjelaskan permainan.

- 4 : Guru menjelaskan permainan secara urut dan jelas.
- 3 : Guru menjelaskan permainan secara urut namun kurang jelas.

- 2 : Guru menjelaskan permainan tidak urut dan kurang jelas.
1. : Guru tidak menjelaskan permainan secara urut dan kurang jelas.
- 3) guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup).
- 4 : Guru memberikan 4 pertanyaan sesuai dengan tema.
- 3 : Guru memberikan 3 pertanyaan sesuai tema.
- 2 : Guru memberikan 2 pertanyaan sesuai dengan tema.
1. : Guru memberikan 1 pertanyaan yang sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian aktivitas anak:

- 1) Respon anak selama guru menjelaskan aturan main.
- 4 : 19 anak merespon selama guru menjelaskan aturan main.
- 3 : 12 anak merespon selama guru menjelaskan aturan main.
- 2 : 8 anak merespon selama guru menjelaskan aturan main.
1. : 4 anak merespon selama guru menjelaskan aturan main.
- 2) Respon anak ketika guru menjelaskan permainan.
- 4 : 19 anak merespon ketika guru menjelaskan permainan.
- 3 : 12 anak merespon ketika guru menjelaskan permainan.
- 2 : 8 anak merespon ketika guru menjelaskan permainan.
1. : 4 anak merespon ketika guru menjelaskan permainan.
- 3) Respon anak ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)
- 4 : 19 anak merespon ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)
- 3 : 12 anak merespon ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)
- 2 : 8 anak merespon ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)
1. : 4 anak merespon ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)

Khusus untuk aktivitas guru dan anak setelah semua data setiap pertemuan dikumpulkan kemudian data tersebut dirata-rata. Nilai rata-rata aktivitas guru dan anak kemudian dikategorikan sebagai berikut:

80% – 100% = Sangat Baik (bintang 4)

51% – 79% = Baik (bintang 3)

26% - 50% = Cukup (bintang 2)

0% – 25% = Kurang (bintang 1)

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul yang berupa pengamatan, dokumen portofolio, dokumen foto maupun rekaman video tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan.

Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata perkembangan siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan seriasi pada siswa. Adapun

cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu: Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat. Menurut Arikunto (2010: 269) lima kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Kategori Predikat Tingkat Pemahaman Siswa

No	Interval	Kategori
1.	81-100%	Sangat baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang baik
5.	0-20%	Tidak baik

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

